

---

## Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif

Riana Denik Ratiwi<sup>a,\*</sup>, Dr. Woro Sumarni, M.Si<sup>b,\*\*</sup>

<sup>a,b</sup> Universitas Negeri Semarang, Jalan Kelud Utara III, Semarang 50237, Indonesia Negara

\* Alamat Surel: [Rianadenik99@students.unnes.ac.id](mailto:Rianadenik99@students.unnes.ac.id)

\*\* [woros3ipaunnes@gmail.com](mailto:woros3ipaunnes@gmail.com)

---

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui Peran orang tua dalam pembelajaran daring terhadap perkembangan kognitif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang Peran orang tua dalam pembelajaran daring terhadap perkembangan kognitif. Dalam penelitian ini, responden sebanyak 8 orang yang terdiri dari 5 anak sekolah dasar, 2 wali murid, dan 1 guru, yang berdomisili di Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara semi terstruktur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua selalu memberikan pendampingan kepada anak dalam kegiatan proses belajar, menjalin komunikasi harus diawali dengan keterbukaan dan tujuan yang baik sehingga membuat suasana hangat dan nyaman. Pengawasan dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan, mendorong atau memberikan motivasi kepada anak, mengarahkan kemauan anak.

Kata kunci:

Perkembangan Kognitif, Peran Orang tua

© 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang

---

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terarah dalam mencapai kegiatan proses belajar mengajar dimana peserta didik aktif dan untuk menumbuhkan kemampuan seperti pengetahuan, kepribadian, kecerdasan keterampilan, dan berbudaya yang dibutuhkan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan di Negara Indonesia saat ini bisa dikatakan masih belum merata diantara Negara-negara lain. Hal ini terlihat dari beberapa masyarakat belum dapat menjalankan pendidikan sesuai dengan kriteria pendidikan yang menyebabkan sumber daya manusia masih terbelakang. Pelaksanaan pendidikan sangat membutuhkan pendidik untuk fasilitator dan motivator untuk proses belajar mengajar. Motivator pendidik dimana selain mendorong peserta didik untuk menumbuhkan pengetahuan guru dan juga sangat perlu untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dimana dalam pelaksanaan proses bermain dan belajar mempunyai semangat untuk mengikuti hal tersebut. Selain itu pendidik mampu bekerja sama dengan orang tua dalam proses kegiatan atau pembelajaran di rumah maupun di sekolah.

Salah satu faktor pendukung pertama dalam pendidikan adalah orang tua adalah seseorang yang sangat bertanggung jawab untuk anak-anaknya dari mereka lahir sampai tumbuh dewasa. Tentunya orang tua mempunyai banyak kewajiban untuk menjaga kehidupan dan memenuhi kebutuhan dasar anak-anaknya kebutuhan dasar anak tersebut

meliputi kebutuhan fisik biomedis, kebutuhan emosi, dan kebutuhan stimulasi mental untuk proses belajar pada anak-anaknya.

Peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan apa lagi dalam masa pandemi (Covid 19) ini, dimana pendidikan yang pertama dan sangat utama dimulai dari lingkungan keluarga dan orang tua menjadi salah satu kunci utama terjadinya pendidikan didalam keluarga itu sendiri. Dalam pendidikan di masa pandemi (covid 19) ini sangat perlu hubungan yang baik antara guru, orang tua maupun peserta didik agar timbul kesesuaian proses belajar di sekolah maupun di rumah. Dimana partisipasi orang tua begitu penting untuk tercipta kelancaran dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan di rumah dimana membantu anak dalam proses belajar banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua seperti, orang tua mengontrol, memberikan petunjuk, memberikan bimbingan, dan memberi motivasi.

Ada tiga aspek dalam kemampuan proses belajar anak yaitu kemampuan pengetahuan, sikap, dan kemampuan keterampilan. Kemampuan belajar yang akan dibahas yaitu kemampuan pengetahuan pada peserta didik, kemampuan pengetahuan atau kognitif anak berkembang bila anak itu diberi stimulasi dari lingkungan sekitar, hal tersebut sangat membutuhkan peran orang tua dan serta pendidik dalam pelaksanaan. Hal tersebut dibutuhkan kerjasama antara pendidik maupun orang tua untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan (kognitif) pada peserta didik. Selain terjadi perkembangan secara alamiah, peserta didik sangat membutuhkan bimbingan, arahan dan motivasi dari lingkungan untuk mengembangkan kemampuannya. Hal tersebut sejalan dengan beberapa pendapat mengatakan bahwa kemampuan pengetahuan (kognitif) dan pola pikir bukan dasar dari faktor bawaan akan tetapi hasil dari aktivitas lingkungan dimana peserta didik tinggal.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas perlu sebagai upaya dalam penyebaran virus korona (Covid-19) pemerintah mengalihkan kegiatan seperti *Work From Home (WFH)*, *Learn From Home (LFH)*, dan proses pembelajaran dari sekolah ke rumah peserta didik istilahnya (BDR). Agar tidak disalah tafsirkan sebagai hari libur, peserta didik diberikan tugas pembelajaran hal tersebut dengan tujuan agar peserta didik tetap dalam keadaan belajar. Sebab itu, pendidik dan orang tua bekerjasama untuk mendesain sedemikian rupa tugas untuk peserta didik selama BDR. Guru perlu menumbuhkan komunikasi kepada orang tua ataupun wali murid dimana pembelajaran secara daring (online) tersebut tetap terlaksana secara baik pembelajaran tatap muka (di kelas). Guru juga harus menumbuhkan budaya belajar di sekolah ke dalam rumah (ruang keluarga) seperti dengan pemberian tugas yang sudah disiapkan, guru mengondisikan orang tua peserta didik seperti apa yang diterapkan di sekolah, yaitu melaksanakan proses pembelajaran di rumah. Jika hal tersebut terkondisikan secara baik, akan membawa peserta didik ke dalam suasana belajar di lingkungan sekolah.

Hal itulah yang perlu dikomunikasikan kepada orang tua peserta didik. Orang tua peserta didik sangat memahami bahwa belajar di rumah, anak tersebut tetap harus konsentrasi pada proses belajar mengajar yang berlangsung. Untuk itu dukungan dan pengertian orang tua sangatlah dibutuhkan. Dari berbagai sudut pandang dapat diketahui bagaimana seharusnya orang tua memberikan pendidikan kepada anaknya dan sekaligus memahami apa yang menjadi tugas guru. Karena itu, orang tua perlu mendampingi bagaimana anak-anak dalam belajar.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif. Sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi pembelajaran bagi para pendidik, orang tua dan peserta didik.

### 1.1 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif?

### 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari observasi ini merupakan untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan bagaimana Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dan pendekatan penelitiannya menggunakan metode studi kasus kualitatif digunakan untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kognitif.

### 2.1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 5 anak sekolah dasar, 2 orang wali murid, dan 1 guru. Untuk menjaga kerahasiaan responden, responden siswa diberi inisial S1, S2, S3, S4, S5; reponden wali murid diberi inisial WM 1, WM2; serta inisial GR untuk responden Guru .

Tabel 1. Data Subjek Penelitian (Responden)

Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan
S1	Laki-Laki	9	Pelajar	Belum tamat SD (kelas 3)
S2	Laki-laki	10	Pelajar	Belum tamat SD (kelas 4)
S3	Laki-laki	8	Pelajar	Belum tamat SD (kelas 2)
S4	Perempuan	11	Pelajar	Belum tamat SD (kelas 5)
S5	Perempuan	10	Pelajar	Belum tamat SD (kelas 4)
W1	Perempuan	37	Swasta (Pedagang)	SMA
W2	Perempuan	42	Ibu Rumah tangga	SMA
GR	Laki-laki	27	Guru PNS	S1

### 2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah pada bulan Juni 2020. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan peneliti karena akses dan jarak lokasi yang berada di sekitar tempat tinggal peneliti untuk kemudahan memperoleh data.

### 2.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan melalui teknik wawancara semi terstruktur sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel jurnal nasional maupun internasional.

### 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data tematik. Heriyanto (Braun & Clarke) Tematik analisis merupakan salah satu cara untuk

menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

---

### 3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mendapatkan informasi mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring terhadap perkembangan kognitif anak sekolah di wilayah Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah. Sebanyak 8 responden telah memberikan berbagai pernyataan dan pendapat yang akan dibahas sebagai berikut:

#### 3.1. Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam pembelajaran daring diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Mendampingi

Setiap peserta didik sangat memerlukan perhatian dari orang tua. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban responden (W1) dengan memberikan respon "*orang tua memberikan perhatian yang sangat baik dengan menemani anak-anaknya, seperti mendengar cerita, bercanda, bersenda gurau, bermain dan lain-lain*", Responden (W2) "*memberikan pendampingan serta memberikan fasilitas dan sarana dan prasarana bermain yang lengkap*", Anak adalah makhluk sosial yang mempunyai kebutuhan sosial, seperti berinteraksi antar sesama, mendapat perhatian dan juga kehangatan dari orang-orang yang ada di sekitarnya.

##### 2. Menjalin komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban responden (W2) dengan memberikan respon "*komunikasi sebagai jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon, anak akan bercerita dan terbuka kepada orang tua*", Responden (W1) "*Melalui komunikasi orang tua menyampaikan masukan serta dukungan kepada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita maupun menyampaikan pendapatnya*". Komunikasi dengan diwarnai keterbukaan tujuan yang baik dapat menjadikan suasana hangat dan nyaman di kehidupan keluarga. Saat bermain orang tua dan anak menjalin komunikasi saling mendengarkan lewat cerita dan obrolan.

##### 3. Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak hal tersebut dibuktikan dengan jawaban responden (W2) dengan memberikan respon "*pengawasan terhadap anak dengan maksud anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan*", Responden (W1) "*pengawasan disini kegiatan anak bisa terkontrol bukan maksud dengan mencurigai*". Pengawasan harus dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua secara langsung maupun tidak langsung mengamati dengan siapa dan apa yang sedang dilakukan oleh anaknya, hal tersebut dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak dalam masa korona (covid 19) ini.

##### 4. Mendorong atau memberi motivasi

Hal tersebut diperoleh berdasarkan respon dari responden bahwa "*selalu memberikan motivasi maupun dorongan kepada anaknya dalam belajar jika anak tidak mau belajar orang tua memberikan motivasi dan dukungan*". Motivasi adalah dimana keadaan dalam diri seprang individu atau organisme mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi bisa terjadi dari diri individu maupun dari luar individu. Setiap individu merasakan senang jika diberikan penghargaan maupun dukungan atau motivasi. Motivasi tersebut menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuannya. Motivasi diberikan dengan tujuan agar anak tersebut selalu berusaha

mempertahankan dan meningkatkan apapun yang sudah dicapainya. Apabila anak belum berhasil maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.

#### 5. Mengarahkan

Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri. Hal tersebut diperoleh berdasarkan respon dari responden bahwa *“orang tua hanya mendukung kemampuan anak, dan orang tua tidak berhak memaksa yang bukan kemauan anak”*.

#### 3.2. Perkembangan kognitif

1. Pembelajaran tidak Efektif Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban responden (W1) bahwa *“ Tidak efektif anak lebih suka belajar di sekolah karena banyak teman-teman, selain itu jika anak belajar di rumah Sak gelem e dewe”*. Respon (W1) *“Tidak efektif karena sat diberikan tugas, anak tidak bisa langsung mengerjakan tugas karena keterbatasan IT”*. Selain itu ketidak efektifan ini dirasakan oleh seorang guru bahwa *“ pembelajaran di rumah sangat tidak efektif karena anak tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu”*.
2. Siswa “Tidak memahami materi” Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban responden (S5) *“tidak bisa mengerjakan soal kadang males karna susah engga paham”*, Respon (S3) *“lebih paham belajar disekolah solanya biasanya bu guru sebelum memberikan pelajaran selalu memberikan penjelasan dulu”*, Respon (S1) *“tidak paham, lebih paham disekolah bisa bermain dengan teman berkelompok kalo di rumah tidak bisa mengerjakan tidak bisa tanya dengan teman”*, Respon (S2) *“.....kalau belajar online susah sinyale jelek”*. Respon (S4) *{Angel, Susah mengikuti tidak ada yang menjelaskan”*. Hal ini karena anak sekolah dasar masih dalam masa operasional kongkrit dimana anak dalam menerima pembelajaran masih perlu bimbingan atau langsung, anak belum bisa berfikir kritis.

---

## 4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, proses kegiatan belajar daring akibat adanya wabah covid-19 ini telah menghambat perkembangan kognitif, seperti anak merasa sulit menguasai materi, pembelajaran daring ini tidak efektif tidak seperti pembelajaran disekolah, anak merasa bosa belajar dirumah, keterbatasan jaringan sehingga anak tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring. Adapun peran orang tua dalam pembelajaran masa covid 19 atau belajar secara daring yaitu: bahwa orang tua selalu memberikan pendampingan kepada anak dalam kegiatan proses belajar, menjalin komunikasi harus diawali dengan keterbukaan dan tujuan yang baik hal tersebut dapat membuat suasana hangat dan nyaman. Pengawasan dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan, mendorong atau memberikan motivasi kepada anak, mengarahkan kemauan anak

#### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat diterapkan ketika proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring diantaranya sebagai berikut. Bagi guru maupun kepala sekolah, dapat membuat video singkat dengan tujuan untuk menyapa anak-anak dan memberikan penjelasan materi sebelum diberikan tugas. Selain itu, bisa menggunakan Zoom atau aplikasi lain sebagai kegiatan tatap muka atau diskus dengan

peserta didik. Hal tersebut guna untuk menciptakan pembelajaran seperti dikelas sehingga anak tidak bosan dan akan terobati suasana sekolah. Lebih aktif memberikan umpan balik kepada peserta didik seperti menanyakan kabar sebelum pembelajaran dimulai selain itu harus memberikan kegiatan pembelajaran mengajar yang lebih bervariasi dan inovatif agar anak tidak merasa bosan dan terkesan monoton. Bagi orang tua harus lebih memberikan pengawasan dalam proses mendampingi anak ketika belajar seperti memberikan pembelajaran secara kongrit contoh: menyapu, masak, dan lain sebagainya, jika anak tidak bisa mengerjakan orang tua mengajari dan memberikan dorongan serta motivasi kepada anak, memberikan komunikasi segaia layaknya teman sehingga anak akan terbuka kepada orang tua. Bagi siswa, harus lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran secara daring dan jika tidak bisa ditanyakan kepada orang tua atau guru dan kepala sekolah.

---

### Daftar Pustaka

- Akbar, Muhammad. 2015. *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak*. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents/1201411092.pdf>.
- Bujuri,dian. (Tanpa Tahun). *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar* <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents/720-2627-1-PB.pdf>.
- Fitri, Heileni. (Tanpa Tahun). *Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai*. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/1175>.
- Heriyanto. 2018. *Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif*. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/3679-11008-1-SM.pdf>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48
- Latifa, umi. (2017). *Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar Masalah dan Perkembangannya*. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1052-4327-1-PB.pdf>.
- Megawati, lisa. (Tanpa Tahun). *Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan*. <https://media.neliti.com/media/publications/215076-peranan-orang-tua-dalam-pendidikan-anak.pdf>.